



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI DI SMP SAINS TEBUIRENG JOMBANG

✉ **Siti Miftakhatul Muniro¹, Rofiatul Hosna²**

Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy' ari Tebuireng, Indonesia

Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Email: Miftakhatul16@gmail.com¹, rofiatulhosna@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Feb 25, 2024, Revised: April 30, 2024, Accepted: Juni 29, 2024

ABSTRAK

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswi, di mana siswi diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membentuk sikap mereka. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sains Tebuireng Jombang. Metode penelitian ini adalah kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini; data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data; reduksi data, display data, dan verifikasi data/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan panduan kepada siswa serta motivasi belajar meningkatkan semangat dan hasil belajar siswi. Motivasi belajar dapat dibangun melalui impuls, minat, pemahaman materi, dan penilaian yang memadai. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam motivasi belajar siswi. Salah satu faktor pendukungnya yaitu perilaku, keinginan, stimulasi, kasih sayang, kapabilitas, dan penguatan. Sedangkan faktor pengahmbatnya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswi, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya dorongan motivasi dari orang tua, dan perasaan tidak mampu bersaing.

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, SMP Sains.

Abstract:

Learning involves the interaction between teachers and female students, where students are given the opportunity to acquire knowledge and skills that shape their attitudes. The research aims to describe the role of teachers in enhancing the motivation to learn of female students at SMP Sains Tebuireng Jombang. This research was conducted at SMP Sains Tebuireng Jombang. The research method used is qualitative, and the data used in this research is primary data. Primary data is data obtained by the researcher through interviews. The sources of data in this research are the school principal, teachers, and students. The data collection techniques are done through observation and interviews. The data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification/conclusion. The results of the research show that the role of teachers is to provide knowledge, skills, and guidance to students, as well as to enhance motivation to learn and improve the enthusiasm and learning outcomes of female students. Motivation to learn can be built through stimulation, interest, understanding of the subject matter, and adequate assessment. There are supporting and inhibiting factors in the motivation to learn of female students. One of the supporting factors is behavior, desire, stimulation, affection, capability, and reinforcement. On the other hand, inhibiting factors include differences in the level of understanding among students, lack of interest in the subject matter, lack of motivational encouragement from parents, and feelings of inadequacy in competing.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, SMP Sains.

How to Cite:

Muniro, S, M. Hosna R.(2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI DI SMP SAINS TEBUIRENG JOMBANG

Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(1), 52-59.

✉ Corresponding author :

Email: Miftakhatul16@gmail.com¹, rofiatulhosna@gmail.com²

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses melibatkan interaksi antara guru dan siswi, di mana siswi diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membentuk sikap mereka. Belajar bukan sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendidik siswi agar mencapai tujuan belajar. Ada lima aspek pembelajaran yang efektif. Pertama, ada keterampilan (ability) yang mempengaruhi perilaku. Kedua, (resistensi) yang berkaitan dengan motivasi. Ketiga, akses terhadap pembelajaran yang mempengaruhi kreativitas. Keempat, kualifikasi pengajaran yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Dan yang kelima, kemampuan kognitif (kecerdasan) berpengaruh terhadap kinerja (Idris, 2005).

Di antara kelima faktor tersebut, motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas belajar. Motivasi adalah proses yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Motivasi merupakan salah satu proses yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswi dalam bidang pendidikan. Dalam memotivasi siswi, penting untuk ada rangsangan yang dapat memicu keinginan mereka untuk bertindak dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Kemauan merupakan dasar bagi siswi untuk berpartisipasi secara aktif dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan mereka, serta dapat mengurangi faktor-faktor yang menghambat motivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kurangnya motivasi pada siswi seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi ekstrinsik. Jika siswi hanya termotivasi oleh faktor ekstrinsik, mereka cenderung tidak sungguh-sungguh

dalam belajar dan hanya belajar ketika ada dorongan atau rangsangan dari luar, seperti dari orang lain. Kondisi ini menyebabkan motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik menjadi kurang.

Siswi dikunci di kamar mereka untuk mempersiapkan ujian. Karena itu adalah motivasi untuk mendorong mereka belajar agar sukses dan lulus (Hasan, 2015). Oleh karena itu, peran guru bukanlah memberikan pengetahuan seputar pelajaran kepada siswi saja, melainkan memotivasi siswi untuk mencapai prestasi akademik. Salah satu penyebabnya, yaitu hasil belajar siswi yang tidak termotivasi cenderung lebih rendah di bandingkan siswi yang termotivasi. Banyak siswi yang kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini terlihat dari perilaku siswi yang tidak antusias ketika guru menjelaskan materi, menimbulkan kegaduhan di kelas, serta menimbulkan rasa gelisah dan bosan ketika pembelajaran berlangsung dan terkadang ada siswi yang tertidur ketika guru menjelaskan di kelas sampai pembelajaran selesai. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menginspirasi dan meningkatkan motivasi belajar siswi, mengingat latar belakang mereka yang beragam, hal ini menjadi tuntutan dan tantangan bagi guru di SMP Sains Tebuireng Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang di dalamnya terdiri dari wawancara, observasi lapangan, kumpulan catatan dan dokumen pendukung, jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus dengan instrument yang terdiri dari observasi dan wawancara (Raco, M.E, M.Sc, 2010), lokasi penelitian yang dituju ialah SMP Sains Tebuireng Jombang, penelitian berlangsung selama 3 hari dari tanggal 05 Desember - 07 Desember 2023, dan dikumpulkan melalui 2 metode yakni wawancara dan observasi di lapangan, dan dalam hal ini peneliti masuk dan mengikuti proses pembelajaran di SMP Sains tersebut, informan dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang. Dari

keterangan di atas dapat ditarik suatu nilai bahwa siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang merupakan pelajar dengan keistimewaan dan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan pelajar atau siswi di luar sana yang hanya mengenyam bangku sekolah, oleh karena itu motivasi dari semua pihak terkait sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal, efektif, inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN GURU

Dalam bahasa sehari-hari kita, bahasa Indonesia, orang yang mengajar disebut dengan guru. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut *teacher* (Echols & Shadily), keduanya mempunyai makna yang sama tetapi berbeda dalam penyebutannya. Guru merupakan orang yang mempunyai profesi atau keahlian dalam mengajar. Oleh karena itu, orang yang melakukan kegiatan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keteladanan terhadap siswinya dapat diartikan sebagai fungsional dari seorang guru (Hasan, 2018).

Dalam dunia pendidikan, yang di kenal sebagai guru (pendidik) adalah orang dewasa yang mampu memberi bimbingan atau membantu siswi dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, agar bisa mencapai kedewasaannya untuk taat kepada Allah dan sebagai makhluk sosial yang sanggup berdiri sendiri. Adapun tugas guru adalah sebagai pendidik profesional yang mampu mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, menilai tugas-tugas, memberi latihan, dan mengevaluasi terhadap siswi, dan dilakukan sejak siswi berusia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Oleh karena itu, Guru perlu mengetahui dan memahami kemampuannya secara detail, Sebab, kemampuan seorang guru merupakan aset yang berpengaruh besar dalam pengajaran dan pengelolaan berbagai jenis pendidikan. Kemampuan seorang guru dapat dilihat dari dua aspek: yaitu dari aspek kompetensi pribadi dan

kompetensi profesional. Yang mana kompetensi tersebut bermacam-macam seperti mengembangkan kepribadian siswi, berintraksi dan berkomunikasi aktif terhadap siswi, Memperoleh dasar-dasar pendidikan dengan memberikan bimbingan dan nasihat, melakukan penelitian sederhana tentang manajemen sekolah dan bidang pendidikan serta menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun program pengajaran dan merealisasikan program tersebut dan yang terakhir yakni evaluasi (Rosni, 2021).

B. MOTIVASI BELAJAR SISWI

Motivasi berasal dari kata "motif," yang dapat didefinisikan sebagai kekuatan penggerak yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Motivasi dapat dilihat sebagai kekuatan internal dan intrinsik di dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Umam, 2019). Motivasi adalah dorongan sadar atau tidak sadar yang muncul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang spesifik (Hero & Ermalinda, 2018).

Menurut Sardiman, dalam konteks kegiatan pembelajaran, motivasi dapat digambarkan sebagai kekuatan penggerak keseluruhan dalam diri siswa yang merangsang kegiatan belajar, memastikan kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pembelajar dapat tercapai (Lestari, 2020). Sejalan dengan asumsi yang telah disebutkan sebelumnya, Sardiman menjelaskan bahwa seseorang terlibat dalam suatu usaha karena adanya motivasi. Memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, melalui usaha yang gigih dan didorong terutama oleh inspirasi/ motivasi, seseorang yang sedang belajar akan dapat mencapai prestasi yang luar biasa.

Keberhasilan siswi sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hasil dari belajar siswi akan optimal apabila mereka termotivasi untuk belajar. Semakin banyak

motivasi yang di berikan maka semakin baik pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, tingkat usaha siswi di tentukan oleh motivasi. Berkaitan dengan motivasi, impuls dan kemauan siswi inilah yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar dan menjadi pendorong bagi siswi untuk mengerjakan tugas sekolah, sehingga siswi akan lebih mempunyai pengalaman dalam proses belajar dan akan mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan lebih baik serta mengurangi faktor-faktor yang menghambat motivasi siswi untuk meningkatkan hasil belajarnya (arianti, 2019).

Bu Athiyyah (Placeholder2) seorang guru di SMP Sains Tebuireng Jombang menyatakan bahwa siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang memiliki motivasi belajar yang kurang terhadap beberapa mata pelajaran, seperti pelajaran agama atau Mulog Diniyah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswi dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswi juga belum terbiasa menghafal surah pilihan yang panjang ayatnya, sehingga motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini menjadi rendah. Selain kurangnya minat, ada juga sebagian siswi yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum sepenuhnya memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ketidakmampuan siswi dalam menjawab pertanyaan ini juga dapat menjadi indikator rendahnya motivasi belajar siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang.

Dan yang terakhir dari hasil penilaian siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang juga menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswi. Hasil penilaian siswi belum memenuhi tingkat ketuntasan kriteria minimal (KKM) atau target yang diinginkan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswi perlu ditingkatkan (Athiyyah, 2023). Dengan demikian, ada beberapa saran yang dapat dikerjakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswi, antara lain: guru dapat memberikan penjelasan kepada siswi, alasan mengapa mata pelajaran tersebut

dimasukkan ke dalam pembelajaran dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Setiap materi pelajaran diusahakan mengandung suatu problem atau fenomena agar siswi dapat tertarik dan bisa menganalisis permasalahan dan fenomena tersebut sehingga dapat menemukan cara untuk memecahkan masalahnya. Menjelaskan hubungan mata pelajaran dengan kehidupan siswi di luar sekolah. Memberikan pengertian kepada siswi mengenai mata pelajaran dan tugasnya agar tidak menjadi beban tekanan, sehingga siswi dapat memahami dan menjelaskan ulang materi yang sudah di ajarkan dengan baik dan runtut. Dan yang terakhir, menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang sesuai dengan suasana yang dibutuhkan mereka.

C. Faktor Pendukung dalam Motivasi Belajar Siswi

Berdasarkan teori psikologi dan penelitian terkait, terdapat enam faktor yang telah teridentifikasi dalam motivasi belajar siswi. Enam faktor yang berkontribusi terhadap penelitian ini adalah: (Ahmad & Anni, 2012)

- A. Perilaku
- B. Keinginan
- C. Stimulasi
- D. Kasih Sayang
- C. Kapabilitas
- D. Reinforcement

Penjelasan faktor motivasi yang pertama adalah perilaku. Perilaku adalah kombinasi peristiwa konkrit, informasi, dan emosi yang dihasilkan siswi sebagai respons positif atau negatif terhadap orang sekitar, kelompok, atau objek tertentu. Perilaku dapat berpengaruh kuat terhadap pembelajaran seorang siswi. Perilaku membantu seorang siswi memberikan pedoman untuk menjelaskan dunianya. Perilaku merupakan buah hasil dari kegiatan belajar. Perilaku juga dapat tetap atau berubah, sesuai dengan apa yang di pelajari. Siswi akan belajar sesuai keinginannya, motivasi belajar akan muncul ketika ia timbul rasa ingin di dalam dirinya. Keinginan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh individu sebagai kekuatan batin yang membimbing siswi dalam

mencapai tujuannya. Dalam menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswi, stimulasi dan kasih sayang juga berperan di dalamnya. Stimulus merupakan perubahan persepsi atau pengalaman terhadap lingkungan di sekitarnya yang menjadikan siswi tersebut aktif. Stimulasi tersebut mampu membuat siswi aktif dalam menyelesaikan aktivitas. Misalnya penggunaan materi pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswi. Selama proses pembelajaran, siswi dapat mengalami berbagai pengalaman emosional seperti kasih sayang, ketakutan, kecemasan, atau emosi lainnya. Pengalaman emosional ini dikenal sebagai pengalaman afektif. Emosi manusia erat kaitannya dengan impuls. Oleh karena itu, kasih sayang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswi. Kasih sayang termasuk dalam kategori motivator intrinsik yang berasal dari dalam diri individu (Lutfi & Winata, 2020).

Selanjutnya, yang mempengaruhi motivasi belajar siswi adalah kapabilitas. Secara alami, kapabilitas akan menuntut siswi berusaha berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. siswi mempunyai motivasi intrinsik untuk menguasai lingkungan dan menyelesaikan tugas dengan baik agar merasa puas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang siswi harus mempunyai keterampilan yang digelutinya (Arsanti, 2018).

Penguatan merupakan unsur terakhir dalam memotivasi siswi dalam proses belajar. Penguatan (reinforcement) adalah peristiwa yang kemungkinan mampu meningkatkan terjadinya suatu respons. Dalam memotivasi siswi, terdapat 2 penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang mampu membawa pengaruh terhadap perilaku atau sikap siswi yang baik. Sedangkan penguatan negatif adalah stimulus *aversive* (perasaan tidak setuju yang di sertai dengan dorongan agar berhenti), penguatan ini perlu di ganti dan di kurangi keberadaannya. Perhatian yang di berikan orang tua terhadap siswi merupakan penguatan positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswi.

Terdapat enam faktor lain yang berdampak

terhadap motivasi siswi, enam faktor itu adalah (Siregar, 2010):

a. Tujuan siswi dalam menggapai cita-cita mereka

Tujuan yang jelas dan terarah dapat menjadi salah satu aspek utama yang mendorong siswi untuk belajar dalam mencapai cita-citanya. Siswi lebih cenderung termotivasi ketika mereka memiliki tujuan yang spesifik (Imran, 1996).

b. Kecakapan belajar

kecakapan belajar siswi juga berpengaruh terhadap motivasi mereka. Siswi akan lebih termotivasi dalam studi mereka jika mereka percaya bahwa mereka memiliki kecakapan yang cukup untuk memahami materi pelajaran (Handoko, 1992).

c. Lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi siswi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Siswi akan lebih termotivasi jika mereka berada dalam lingkungan yang ramah dan penuh dukungan.

d. Keadaan lingkungan yang mempengaruhi belajar siswi

tekanan dari teman sebaya, dukungan dari orang tua, dan latar belakang sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi seberapa termotivasi siswi untuk belajar. Siswi akan lebih termotivasi jika mereka mendapatkan dorongan dan lingkungan yang mendukung.

e. Faktor pembelajaran yang dinamis

Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan motivasi siswi. Ketika siswi terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

f. Ikhtiar atau usaha Guru dalam Mengajarkan Pembelajaran

usaha guru dalam mengajar juga mempengaruhi motivasi siswi. Guru yang memiliki komitmen dan usaha dalam mengajar akan dapat meningkatkan motivasi siswi untuk belajar dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dalam pembelajaran, faktor-faktor ini saling berinteraksi selama proses belajar dan berpotensi mempengaruhi motivasi siswi untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswi dalam belajar, para pengajar dan pihak terkait dalam pendidikan harus memperhatikan dan memfasilitasi faktor-faktor ini guna meningkatkan motivasi siswi dalam pembelajaran.

D. Faktor Penghambat dalam Motivasi Belajar Siswi

Ada beberapa indikator yang menjadi penghambat dalam motivasi belajar siswi yakni:

- a. Tingkat pemahaman siswi yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran siswi, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pemahaman siswi. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi adalah perbedaan tingkat pemahaman siswi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat kecerdasan (IQ) yang dimiliki oleh siswi di dalam kelas (Sholeh, 2023). Beberapa siswi mungkin memiliki IQ di atas rata-rata, sementara yang lain memiliki IQ yang hanya rata-rata. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswi dengan IQ di atas rata-rata mungkin lebih cepat memahami materi tersebut. Namun, siswi dengan IQ yang hanya rata-rata mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam untuk memahami materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswi dengan IQ di atas rata-rata merasa bosan karena harus menunggu teman-temannya yang belum memahami materi pembelajaran (Anisah, 2023).

- b. Kurangnya minat terhadap materi pelajaran.

Ketika siswa tidak tertarik dengan materi yang sedang dipelajari, motivasi belajar mereka cenderung menurun. Selain itu, sulitnya menghafal materi juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Jika siswi merasa kesulitan dalam mengingat dan menghafal materi, mereka

mungkin merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar (M. I. Sholeh dkk., 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini tidak harus menjadi masalah besar. Siswi dapat mencari strategi belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Selain itu, mereka juga dapat mencari bantuan dari guru atau teman sekelas untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal materi (Nazneen, 2023).

- c. kurangnya dorongan motivasi dari orang tua. Hal ini dapat terjadi ketika orang tua sibuk bekerja dan jarang memberikan perhatian terhadap pelajaran yang belum dipahami oleh siswi.

Dalam konteks ini, kurangnya dorongan motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswi. Ketika siswi tidak mendapatkan perhatian atau dorongan dari orang tua terkait pelajaran yang belum dipahami, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. (Salsabila, 2023)

- d. Perasaan Tidak Mampu Bersaing

Perasaan kurang percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bersaing dengan teman-teman yang dianggap lebih cerdas. Siswi seringkali membandingkan diri mereka dengan teman sekelas yang memiliki prestasi akademik yang lebih baik, dan hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka (Efendi & Sholeh, 2023). Perasaan tidak mampu bersaing dapat timbul karena berbagai alasan, seperti perbedaan kemampuan, kecerdasan, atau prestasi sebelumnya. Siswi yang merasa tidak mampu untuk bersaing cenderung merasa putus asa dan kehilangan motivasi dalam belajar. Mereka mungkin merasa bahwa usaha mereka tidak akan pernah cukup untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Untuk mengatasi faktor ini, penting bagi siswi untuk memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Mereka perlu menyadari bahwa kemampuan dan kecerdasan tidaklah statis, tetapi dapat berkembang melalui usaha dan

dedikasi yang konsisten. Siswi juga perlu memfokuskan perhatian mereka pada kemajuan pribadi dan bukan hanya pada perbandingan dengan orang lain (azah dkk., 2024).

Selain itu, guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu siswi mengatasi perasaan tidak mampu bersaing. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswi, serta mengajarkan mereka untuk menghargai dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya dukungan dan dorongan yang tepat, siswi dapat mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi yang lebih kuat dalam belajar.

Dalam wawancara tersebut, ditemukan bahwa terdapat faktor penghambat motivasi belajar siswi yang dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswi, seperti perhatian dari orang terdekat, minat siswi dalam pelajaran, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswi. Di sisi lain, Faktor eksternal berasal dari luar diri siswi, seperti guru, teman, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan asrama.

Dan untuk menanggapi masalah-masalah yang telah di utarakan oleh siswi di atas, maka guru dapat memberikan nasihat yang mampu mendorong siswi agar tidak pesimis dan putus asa. Guru juga dapat memberikan cerita yang menginspirasi terhadap siswi agar mampu menepis pikiran siswi yang mudah putus asa seperti yang telah di utarakan oleh siswi di atas, agar mereka selalu optimis dalam mewujudkan tujuan mereka dan mereka juga bisa belajar dengan nyaman tanpa terbayangi dengan tekanan.

KESIMPULAN

Guru adalah seorang profesional yang memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan panduan kepada siswa. Guru juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian siswa, berinteraksi dengan siswa, melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan, menyusun

program pengajaran, dan melakukan evaluasi. Kemampuan seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan, dan dapat dilihat dari aspek kompetensi pribadi dan profesional.

Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswi. Motivasi belajar dapat dibangun melalui rangsangan/ impuls, minat, pemahaman materi, dan penilaian yang memadai. Rendahnya motivasi belajar siswi di SMP Sains Tebuireng Jombang disebabkan oleh kurangnya minat, kurangnya pemahaman materi, dan hasil penilaian yang belum memenuhi target. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswi, guru dapat memberikan penjelasan yang relevan, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan terkait dengan kehidupan siswi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswi. Faktor-faktor tersebut meliputi perilaku, keinginan, stimulasi, kasih sayang, kapabilitas, dan penguatan. Selain itu, terdapat pula faktor lain seperti tujuan siswi, kecakapan belajar, lingkungan belajar yang kondusif, keadaan lingkungan (m.pd, 2021) ngan, faktor pembelajaran yang dinamis, dan usaha dan ikhtiar guru dalam mengajar. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi motivasi siswi dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar dan pihak terkait dalam pendidikan untuk memperhatikan dan memfasilitasi faktor-faktor ini guna meningkatkan motivasi siswi dalam pembelajaran.

Terdapat faktor penghambat dalam motivasi belajar siswi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah perbedaan tingkat pemahaman siswi, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya dorongan motivasi dari orang tua, dan perasaan tidak mampu bersaing. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi siswi dalam belajar dan perlu diperhatikan oleh

guru, orang tua, dan pihak terkait dalam pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, diperlukan strategi yang sesuai, dukungan emosional, dan dorongan motivasi yang tepat untuk membangun motivasi belajar yang kuat pada siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. i., & Anni, C. T. (2012). Psikologi Pendidikan. 137-143.
- Arianti. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 6.
- Arsanti, T. (2018). Analisis Pengaruh Kapabilitas, dan Perilaku Kinerja Inovatif terhadap Kinerja. *Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi dan Entrepreneurship*, 150.
- 'azah, N., sholeh, M. I., & Supratno, H. (2024). The influence of the principal's leadership style, administrative support, and professional development on teacher performance at mtsn 17 jombang. *Journal of Research Administration*, 6(1).
- Echols, J. M., & Shadily, H. (t.thn.). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, S. (2018).
- Hero, H., & Ermalinda, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 130.
- Idris, J. (2005). *Analisis Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press.
- Imran, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 5.
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. (2020). Motivasi Intrinsik, Kinerja dan Aktualisasi Diri: Kajian
- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Raco, M.E, M.Sc, D. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rosni. (2021). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, Vol 7, N02,113.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholeh, muh I. (2023). Use Of Big Data In Education Management: Building Datapowered Decision Making. *Promis*, 4(2), 347–371. <https://doi.org/10.58410/promis.v4i2.735>
- Sholeh, M. I., Habibur Rohman, Eko Agus Suwandi, Akhyak, Nur Efendi, & As'aril Muhajir. (2023). Transformation Of Islamic Education: A Study Of Changes In The Transformation Of The Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 39–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6770>
- Siregar, E. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal PGMI*, 50.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 42.